

Peran Gen Z Sebagai Penggerak Utama Literasi Dan Kampanye Digital Ziswaf

The Role Of Gen Z As The Main Drivers Of Literacy And Digital Ziswaf Campaigns

Elsya Septiani Putri^a, Soleha^b

Institut Agama Islam Negeri Curup^{a,b}

^a elysaseptiani@iaincurup.ac.id, ^bsoleha@iaincurup.ac.id

Abstract

The rapid development of digital technology has accelerated the transformation of Zakat, Infaq, Sadaqah, and Waqf (ZISWAF) management, highlighting the need to engage young people as key actors in strengthening digital literacy and campaign initiatives. This study aims to analyze the role of Generation Z as the primary driver of ZISWAF literacy and digital campaigns at LAZISMU Rejang Lebong. A descriptive qualitative approach was employed, using primary data collected through observations, interviews, and documentation at LAZISMU Rejang Lebong, complemented by secondary data obtained from books, journal articles, and relevant institutional documents. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Generation Z plays a significant role in managing social media platforms, producing educational digital content, disseminating ZISWAF campaigns, and supporting fundraising activities through digital payment systems such as QRIS, bank transfers, and zakat pick-up services. Their active involvement has enhanced the effectiveness of information dissemination, expanded public outreach, and strengthened institutional transparency and accountability through consistent digital documentation and publication of organizational activities. Furthermore, as digital natives, Generation Z demonstrates strong adaptability to technological innovations and the ability to communicate effectively with younger audiences. The study concludes that involving Generation Z represents an effective strategy for improving ZISWAF literacy, increasing public participation, and accelerating the digital transformation of Islamic philanthropic institutions toward more transparent, accountable, and sustainable governance.

Keyword: Generation Z; Digital Literacy; Digital Campaign; ZISWAF; LAZISMU.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), sehingga diperlukan keterlibatan generasi muda sebagai aktor utama dalam meningkatkan literasi dan kampanye digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Generasi Z sebagai penggerak literasi dan kampanye digital ZISWAF pada LAZISMU Rejang Lebong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di LAZISMU Rejang Lebong, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z berperan aktif dalam pengelolaan media sosial, pembuatan konten edukatif, penyebaran kampanye digital, serta mendukung penghimpunan dana ZISWAF melalui pemanfaatan teknologi digital seperti QRIS, layanan transfer perbankan, dan layanan jemput zakat. Keterlibatan Generasi Z terbukti meningkatkan efektivitas penyebaran informasi, memperluas jangkauan kampanye kepada masyarakat, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga melalui dokumentasi kegiatan dan publikasi digital. Selain itu, karakteristik Generasi Z sebagai digital native menjadikan mereka lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu membangun komunikasi yang lebih efektif dengan masyarakat, khususnya kalangan muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelibatan Generasi Z merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat literasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung transformasi digital pengelolaan ZISWAF yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Generasi Z; Literasi Digital; Kampanye Digital; ZISWAF; LAZISMU.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan keuangan sosial syariah, yang tercermin dari kombinasi antara faktor demografis, budaya, dan kelembagaan (Azwar, 2024). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia secara konsisten tercatat sebagai salah satu negara paling dermawan di dunia menurut World Giving Index, didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam aktivitas donasi, relawan, dan bantuan sosial (Hasibuan & Inayah, 2025). Potensi ekonomi keuangan sosial syariah semakin nyata melalui estimasi kapasitas penghimpunan zakat dan wakaf uang yang mencapai ratusan triliun rupiah per tahun, serta keberadaan lebih dari 5.000 Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan berbagai lembaga amil zakat yang tersebar di seluruh Indonesia. Secara teoritis, konfigurasi ini menempatkan ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan keadilan distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan (Yunita & Ismail, 2025).

Namun, berbagai data dan kajian menunjukkan bahwa potensi besar tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan. Per Maret 2025, angka kemiskinan nasional masih berada pada jutaan jiwa dengan proporsi signifikan dari total populasi, menunjukkan bahwa mekanisme distribusi dan pemanfaatan dana sosial belum mampu menjawab persoalan kemiskinan secara komprehensif. Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan ZISWAF membutuhkan inovasi kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital yang lebih sistematis (Hanifah & Effendi, 2026). Menyadari tantangan tersebut, pemerintah Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, yang menekankan pentingnya penguatan sinergi antara pemerintah, lembaga filantropi Islam, dan masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi ZISWAF sebagai instrumen kebijakan sosial. Kebijakan ini membuka ruang bagi berbagai pendekatan baru, termasuk digitalisasi layanan ZISWAF dan pelibatan generasi muda sebagai aktor utama perubahan (Adinugraha et al., 2024).

LAZISMU Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berperan dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Berlokasi di Jalan Kartini, Kelurahan Pasar Baru, Kota Curup, lembaga ini mengusung visi menjadi pengelola dana ZISWAF yang terpercaya, transparan, dan profesional. Seperti banyak lembaga daerah lainnya, LAZISMU Rejang Lebong menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, serta tuntutan peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana sosial. Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya strategi penguatan kelembagaan yang tidak hanya berfokus pada aspek manajerial internal, tetapi juga pada perluasan basis partisipasi masyarakat, terutama generasi muda (Saputra, 2025).

Secara sosial, generasi Z seringkali dihadapkan pada stigma negatif sebagai kelompok yang identik dengan perilaku menyimpang, krisis identitas, dan kecenderungan terhadap fenomena seperti geng motor, balapan liar, cyberbullying, dan FOMO. Stigma ini mudah mengaburkan fakta bahwa generasi Z memiliki modal sosial dan teknologi yang sangat relevan dengan kebutuhan transformasi digital dalam pengelolaan ZISWAF. Berbagai studi menunjukkan bahwa generasi Z adalah digital native yang tumbuh dalam ekosistem internet dan media sosial, adaptif terhadap

teknologi, kritis terhadap isu sosial, menyukai konten yang jujur dan autentik, serta terbiasa belajar secara mandiri melalui platform digital (Bayu & Pamungkas, 2024). Szymkowiak, misalnya, menunjukkan bahwa generasi Z lebih menyukai pembelajaran melalui aplikasi seluler dan konten video dibandingkan model pembelajaran tradisional, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan dan kampanye ZISWAF yang memanfaatkan media digital akan lebih efektif bila melibatkan mereka secara aktif. Dengan karakteristik tersebut, generasi Z berpotensi menjadi agen literasi dan kampanye digital yang mampu menjangkau segmen masyarakat luas, terutama kelompok muda yang selama ini relatif kurang tersentuh oleh kampanye filantropi konvensional (Lubis et al., 2025).

Sejalan dengan itu, literatur mengenai digitalisasi ZISWAF menegaskan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penghimpunan serta distribusi dana sosial. Maulana menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempermudah proses pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF, sekaligus memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui pengurangan biaya transaksi dan perluasan jangkauan layanan. Afidatu Asmar menekankan bahwa digitalisasi ZISWAF merupakan inovasi yang mengalihkan transaksi ke platform online melalui kerja sama dengan lembaga pengelola zakat, dengan strategi dakwah yang sistematis melalui tilawah, tazkiyah, dan ta'lim yang diintegrasikan dalam konten digital (Junarti et al., 2026). Beik menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas, pendidikan, dan usia berpengaruh terhadap perilaku generasi milenial dalam membayar zakat melalui platform digital, sementara Syed Yusuf menegaskan peran krusial teknologi dan tata kelola dalam efektivitas distribusi zakat, khususnya terkait percepatan pengelolaan data dan kemudahan akses informasi bagi mustahik dan muzaki. Meskipun berbagai penelitian tersebut menyoroti digitalisasi dan faktor-faktor kelembagaan, masih terdapat celah penelitian (research gap) terkait peran spesifik generasi Z sebagai penggerak literasi dan kampanye digital ZISWAF pada level lembaga amal zakat di daerah (Afriza et al., 2025).

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yaitu data primer secara langsung pada bidang yang bersangkutan di LAZISMU Rejang Lebong dan komunitas anak muda yang tergabung di LAZISMU. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Lazismu Rejang Lebong merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang membantu dalam pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah di wilayah Rejang Lebong. Saat ini lembaga ini beralokasi di Jalan Kartini KELURAHAN Pasar Baru Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.



Gambar 1. Kantor LAZISMU Rejang Lebong

Ada banyak sekali program yang dilakukan oleh Lazismu Rejang Lebong. Program beasiswa, open donasi, pemberdayaan untuk para mualaf, peduli kesehatan dan masih banyak lainnya. Semua kegiatan ini terbagi dalam 6 pilar tetapi hanya 4 yang difokuskan yaitu Pilar Pendidikan, Pilar Rutin, Pilar sosial kemanusiaan dan Pilar Ekonomi. Masing-masing setiap pilar mempunyai kegiatan sendiri. Pilar Pendidikan salah satunya Peduli Guru, pilar Rutin yaitu Kado Ramadhan, Pilar Sosial Kemanusiaan yaitu Indonesia Siaga dan Pilar Ekonomi yaitu Pemberdayaan Ekonomi.

Beberapa kegiatan dari salah satu proker yang saat ini masih berjalan yaitu Idul yatama. Idul yatama merupakan salah satu kegiatan amal untuk berbagi kepada anak yatim. Selain itu open donasi gempa bumi Bengkulu, bencana gempa bumi yang terjadi pada 23 mei 2025 berkekuatan 6.3 SR yang mengguncang Kota Bengkulu. Donasi kemanusiaan dari korban pengeroyokan yang mengakibatkan korban hingga lumpuh. Remaja korban pengeroyokan brutal pada 21 september 2024 dimana para tersangka tidak ditahan karena peraturan perundang-undangan.



Gambar 2. Poster Donasi Kemanusiaan

Dilazismu anak muda dirangkul dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh lazismu baik kegiatan yang dilakukan didalam kota maupun diluar kota. Lazismu juga memberikan kepercayaan anak muda untuk mengelola media sosial yang lazismu punya. Beberapa media sosial yang dimiliki oleh lazismu yaitu facebook, whatsapp dan instagram.



Gambar 3. Media Sosial

Lazismu juga memberikan kemudahan pembayaran melalui teknologi digital yaitu lewat QRIS.



Gambar 4. Qris - Lazismu

Lazismu juga memberikan banyak kemudahan akses pembayaran untuk para muzaki, donator yang dapat ditransfer melalui berbagai bank yang terdiri dari bank BSI, BRI dan BMI.



Gambar 5. Akses Pembayaran

LAZISMU juga memiliki sistem antar jemput untuk zakat dan infaq setiap harinya.



Gambar 6. Layanan Jemput Zakat

Semua kegiatan dan program melibatkan peran anak muda. Salah satu kegiatan yang membuka mata masyarakat dan mengubah stigma mengenai anak muda bahwa anak muda dapat diandalkan. Open donasi yang dilakukan untuk Palestina dimana Lazismu Rejang Lebong mendapatkan piagam penghargaan karena pengumpulan dana terbanyak seProvinsi Bengkulu.

Hasil penelitian ini bahwa peran anak muda khususnya Gen Z sangat membantu karena mereka tumbuh di era digital sejak dini jadi sudah terbiasa dengan kecanggihan teknologi. Kelebihan lainnya mereka cepat beradaptasi dengan teknologi, multitasking dengan aplikasi digital, melek isu terkini, bahkan mereka sering ikut terjun langsung mengkampanyekan suara lewat petisi digital, konten yang mendidik. Hanya saja hal ini perlu didukung agar anak muda dapat menyalurkan bakatnya menjadi sesuatu yang bernilai. Tidak hanya teknologi, literasi juga penting. Beberapa manfaat yang didapat dalam literasi, dapat berpikir secara kritis, tidak termakan hoaks, mendukung kesuksesan karir dan akademik, mengembangkan empati dan pemahaman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gen Z yang tergabung dalam komunitas anak muda LAZISMU Rejang Lebong memiliki peran sentral dalam aktivitas literasi dan kampanye digital ZISWAF. Mereka tidak hanya terlibat sebagai relawan dalam berbagai program, seperti Idul Yatama, open donasi bencana alam, dan penggalangan dana untuk Palestina, tetapi juga berperan sebagai pengelola berbagai kanal digital lembaga seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan media promosi berbasis konten visual (Canggih & Mawardi, 2025). Pelibatan Gen Z menjadikan kampanye ZISWAF lebih kreatif, responsif terhadap isu terkini, dan mudah menjangkau segmen muda yang selama ini kurang tersentuh oleh pendekatan dakwah konvensional. Karakter Gen Z yang adaptif terhadap teknologi, multitasking dengan aplikasi digital, serta melek isu sosial membuat mereka mampu mengemas pesan filantropi Islam menjadi konten yang menarik, edukatif, dan mudah dibagikan di ruang digital. Hal ini terbukti dari keberhasilan LAZISMU Rejang Lebong memperoleh penghargaan sebagai penggalang dana terbesar untuk Palestina di tingkat provinsi, yang tidak lepas dari intensitas kampanye digital yang dikelola oleh tim muda (Bila & Nurhadi, 2024).

Temuan mengenai peran Gen Z sebagai penggerak literasi dan kampanye digital ZISWAF di LAZISMU Rejang Lebong memperkuat dan sekaligus melengkapi temuan berbagai penelitian terdahulu (Azwara & Mulyawan, 2025). Penelitian yang menyoroti

implementasi teknologi dalam pengumpulan dan penyaluran ZISWAF menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi penghimpunan dan distribusi serta memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Dalam penelitian ini menambahkan dimensi generasi dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat dan platform, tetapi juga pada aktor digital-native seperti Gen Z yang mengoperasikan, mengembangkan, dan mengelola komunikasi di kanal-kanal tersebut. Penelitian lain mengenai strategi dakwah dalam digitalisasi ZISWAF menekankan pentingnya pendekatan tilawah, tazkiyah, dan ta'lim yang dikemas dalam bentuk konten digital (Adkhi et al., 2025). Temuan di LAZISMU Rejang Lebong menunjukkan bahwa Gen Z menjadi pelaksana langsung strategi tersebut melalui produksi konten edukatif, narasi kemanusiaan, dan kampanye donasi berbasis media sosial, sehingga dakwah digital ZISWAF tidak lagi bersifat top-down semata, tetapi lebih partisipatif dan berbasis komunitas (Jaya, 2026). Di sisi lain, kajian tentang pembayaran zakat melalui platform digital menegaskan bahwa faktor aksesibilitas, pendidikan, dan usia memengaruhi perilaku berzakat secara online; penelitian ini mengonfirmasi bahwa Gen Z bukan hanya sebagai pengguna layanan digital, melainkan juga sebagai perancang akses digital (melalui QRIS, integrasi rekening bank, dan sistem jemput zakat) yang mempermudah muzaki dan donatur menunaikan kewajiban serta amal sosialnya (Purwatiningsih, 2021). Selain itu, hasil penelitian mengenai teknologi dan tata kelola distribusi zakat yang menekankan peran penting sistem informasi dan governance dalam efektivitas penyaluran, diperkuat oleh temuan bahwa di LAZISMU Rejang Lebong, pelibatan Gen Z dalam pengelolaan kanal digital dan dokumentasi kegiatan menjadi bagian dari tata kelola yang mendukung percepatan aliran informasi dan transparansi program. (Wahyudi & Heryani, 2025)

Pembahasan hasil penelitian ini juga relevan bila diarahkan pada aspek akuntabilitas keuangan, khususnya akuntansi zakat, infaq/sedekah, dan wakaf yang diatur dalam PSAK 109. Sebagai lembaga amil zakat, LAZISMU Rejang Lebong berkewajiban menyusun laporan keuangan yang memuat informasi mengenai penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF secara jujur, andal, dan dapat diuji, termasuk pemisahan antara dana zakat, infaq/sedekah, dan wakaf, serta pengungkapannya kepada publik. Pelibatan Gen Z dan pemanfaatan teknologi digital seperti QRIS, transfer antarbank, dan sistem jemput zakat memberikan implikasi langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan lembaga (Barus & Za, 2026). Transaksi digital yang tercatat secara otomatis pada sistem perbankan dan aplikasi pembayaran memudahkan proses pencatatan, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Di sisi lain, kampanye digital yang disertai dengan data penghimpunan dana per program dan pelaporan penyaluran melalui konten digital (foto, video, infografis) memperluas ruang akuntabilitas keuangan menjadi akuntabilitas publik; masyarakat dapat melihat korelasi antara jumlah dana yang dihimpun dan penerima manfaat di berbagai pilar program seperti pendidikan, sosial kemanusiaan, dan ekonomi (Azwar, 2024). Dengan demikian, peran Gen Z tidak hanya menguatkan sisi komunikasi, tetapi juga menopang fungsi sistem informasi akuntansi dengan menyediakan data dan dokumentasi yang lebih lengkap, real-time, dan mudah diakses untuk keperluan pelaporan keuangan dan audit.

Selain akuntabilitas keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan Gen Z dalam literasi dan kampanye digital ZISWAF di LAZISMU Rejang Lebong berkontribusi pada akuntabilitas sosial lembaga dan peningkatan kepercayaan

muzaki serta donatur (Yunita & Ismail, 2025). Akuntabilitas sosial tercermin dari keterbukaan lembaga dalam menginformasikan tujuan program, profil mustahik, bentuk kegiatan, serta dampak pendayagunaan dana secara naratif dan visual di media sosial (Hasibuan & Inayah, 2025). Gen Z, dengan preferensi terhadap konten real dan autentik, cenderung menyajikan informasi program dalam bentuk yang jujur, tidak berlebihan, dan sensitif terhadap isu hoaks, sehingga mengurangi risiko misinformasi dan memperkuat citra kredibel lembaga di mata publik. Keaktifan mereka dalam mendokumentasikan kegiatan penyaluran, menampilkan testimoni penerima manfaat, serta menyusun cerita keberhasilan (success story) penerima bantuan menjadikan muzaki dan donatur memiliki bukti sosial bahwa dana yang mereka titipkan benar-benar tersalurkan (Adinugraha et al., 2024). Dalam perspektif akuntansi, praktik ini berfungsi sebagai pelengkap pengungkapan laporan keuangan, karena akuntabilitas tidak hanya diukur dari angka, tetapi juga dari narasi dan bukti konkret di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bahwa pelibatan Gen Z dalam ekosistem digital lembaga amil zakat memperkuat akuntabilitas sosial yang berkelindan dengan akuntabilitas keuangan, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan muzaki serta donatur terhadap pengelolaan dana ZISWAF.

4. Simpulan

Zakat, Infaq, sedekah dan wakaf merupakan instrument keuangan yang memerlukan perhatian yang besar baik dalam mengumpulkan, mengelola dan pendistribusian. Instrument ini memiliki potensi yang besar bagi masyarakat untuk kesejahteraan. Perlu dukungan baik dari pemerintah, lembaga dan masyarakat agar terarah dan tepat sasaran. Kehadiran teknologi juga memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dana, mendistribusikan. Kepada lembaga yang bersangkutan hendaknya terus mengembangkan dan beradaptasi dengan kecanggihan teknologi agar efektif dan efisien.

Melibatkan generasi Z sangat membantu karena mereka tumbuh di era digital sejak dini jadi sudah terbiasa dengan kecanggihan teknologi. Kelebihan lainnya mereka cepat beradaptasi dengan teknologi, multitasking dengan aplikasi digital, melek isu terkini, bahkan mereka sering ikut terjun langsung mengkampanyekan suara lewat petisi digital, konten yang mendidik. Hanya saja hal ini perlu didukung agar anak muda dapat menyalurkan bakatnya menjadi sesuatu yang bernilai. Tidak hanya teknologi, literasi juga penting. Beberapa manfaat yang didapat dalam literasi, dapat berpikir secara kritis, tidak termakan hoaks, mendukung kesuksesan karir dan akademik, mengembangkan empati dan pemahaman.

5. Daftar Pustaka

- Adinugraha, H. H., Shulthoni, M., & Sain, Z. H. (2024). Transformation of cash waqf management in Indonesia: Insights into the development of digitalization. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship (RISFE)*, 3(1), 50–66.
- Adkhi, N., Faiza, R., & Permatasari, V. S. (2025). *Altruisme Multidimensi dalam Era Digital: Transformasi Spiritualitas dan Solidaritas Sosial melalui Sedekah Online*. 22(2), 109–124. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i1.xxxx>
- Afriza, C., Andreansyah, F., Yoanda, R., Aulia, R., & Adiputra, R. (2025). *Waqf Goes Digital: Waqf Innovation in the Modern Era in Indonesia*. 26–35.
- Azwar, G. B. (2024). Peluang, Tantangan, dan Strategi Peningkatan Literasi Wakaf di

- Kalangan Generasi Z. *Urnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 77–89.
- Azwara, & Mulyawan, A. W. (2025). *Ekosistem Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, dan Strategi Penguatan di Indonesia*. 4(5), 645–662. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i5.2633>
- Barus, E. E., & Za, T. A. (2026). *Strategi Transformasi Literasi Wakaf Uang Berbasis Digital bagi Generasi Z di Kota Medan*. 1(1), 56–67.
- Bayu, M., & Pamungkas, A. (2024). *Waqaf Digital Transformation Towards Better Management*. 433–457.
- Bila, A. S., & Nurhadi, B. (2024). *Pendapatan dan kontribusi generasi Y terhadap kesadaran membayar zakat dengan pembayaran zakat digital sebagai variabel moderasi*. 4(3), 605–617.
- Canggih, C., & Mawardi, I. (2025). *Digital Transformation of Islamic Endowments (Waqf): What Appeals to Generation Z in e-Cash Waqf*. 11(3), 337–352.
- Hanifah, I., & Effendi, B. (2026). *Digital Waqf Management and Community Economic Empowerment: Challenges and Opportunities in Pekalongan, Indonesia*. *Sahmiyya Journal*, 5(1), 63–69.
- Hasibuan, M. F. E., & Inayah, N. (2025). *Analysis of Digital Technology Adaptation Based On Cashless Society in Islamic Philanthropic Institution Weet Dhuafa Waspada*. 6(1), 779–789.
- Jaya, T. K. (2026). *Transformasi Literasi Filantropi di Lini Depan: Mengintegrasikan Nilai Wakaf Tunai dalam Layanan Bimbingan Perkawinan bagi Generasi Produktif*.
- Junarti, Husnayetti, Astuti, T. B., Dani, K., Hesti, D., Hari, I., Mardika, Novida, I., & Kardian. (2026). *TRANSFORMASI WAKAF BERBASIS TEKNOLOGI: EDUKASI, LITERASI, DAN PENGUATAN NAZHIR BAGI GENERASI MUDA MUHAMMADIYAH*. 1(1), 31–42.
- Lubis, S. A., Yanti, S., Btr, S., & Daulay, W. (2025). *Inovasi Wakaf Digital Sebagai Alternatif Pembiayaan Mikro Syariah di Era Ekonomi Digital*. 18(1), 38–44.
- Purwatiningsih, A. P. (2021). *TRANSFORMASI FILANTROPI DIGITAL: PERAN STRATEGIS MAJELIS TAKLIM DALAM EKOSISTEM CROWDFUNDING DI ERA 5.0*.
- Putri, A. N. Y., & Febrianta, Y. (2024). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tambaksogra*. *JSH: Journal of Sport and Health*, 5(2), 49–59.
- Saputra, W. (2025). *Development of Digital Green Waqf for Social Sustainability in Riau , Indonesia*. 1(3), 636–670.
- Wahyudi, D., & Heryani, D. S. (2025). *Sosialisasi Aplikasi ZISWAF sebagai Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf bagi Generasi Z di Kota Agung, Lampung*. 01, 30–36.
- Yunita, P., & Ismail, A. (2025). *Digital Shariah Banking System on Cash Waqf in Indonesia Patria*. *International Journal of Business and Social Dynamics*, 1(1).